

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Darmadi, 2013 : hlm. 286).

Sedangkan studi kasus merupakan metode yang memiliki tujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian, dibutuhkan banyak informasi dan integrasi data yang diperoleh dari metode lain guna mendapatkan informasi mendalam pada metode studi kasus yang dilakukan (Walgito, 2010).

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 keluarga yaitu keluarga dari bapak MM dan bapak DT yang masing-masing di dalamnya terdapat anak usia dini yaitu NRN yang berusia 7 tahun dan YM berusia 5 tahun.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kahiyangan, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Lokasi dipilih karena di Desa tersebut terdapat subjek yang representatif yaitu anak usia dini yang diasuh dengan menggunakan pola asuh permisif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: hlm.208) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada sumber data secara purposif yaitu dipilih dengan pertumbuhan dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2017 : 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menginginkan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang telah mendalam. Adapun menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 203) observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Dimiyati (2014, hlm. 101) mengemukakan bahwa dokumen merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah berubah dan tidak mudah bergerak. Studi dokumentasi berarti mempelajari dokumen-dokumen terkait sumber data untuk mendukung validasi data dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang Digunakan	Kode
1	Gambaran kemandirian anak usia dini yang dibesarkan oleh orangtua dengan pola asuh permisif	Pedoman wawancara orang tua mengenai pola asuh yang diterapkan	PWO I
		Pedoman wawancara anak mengenai perlakuan orangtua	PWA
		Catatan lapangan terkait gambaran kemandirian anak	CL I
2	Variabel apa yang membedakan tingkat kemandirian anak dengan orang tua yang permisif antara satu sama lain	Pedoman observasi mengenai tingkat kemandirian yang ditunjukkan anak	PO
		Pedoman wawancara terkait upaya orang tua untuk melatih kemandirian anak	PWO II
		Catatan lapangan mengenai upaya orangtua dan anggota keluarga lain	CL II

		dalam mengembangkan kemandirian anak	
		Studi dokumentasi terhadap dokumen keluarga dan pribadi anak	SD
3	Apa dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini	Daftar ceklis dampak pola asuh permisif terhadap anak	DC
		Catatan lapangan perilaku permisif orangtua dan dampak langsung terhadap kemandirian anak	CL III
		Pedoman wawancara pakar pengasuhan anak mengenai dampak positif/negatif pola asuh permisif terhadap kemandirian anak	PWP

Berikut ini merupakan rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

1. Pedoman Observasi Kemandirian Anak

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan konsep dari Steinberg (Desmita, 2011 : hlm. 186), berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.2

Pedoman Observasi mengenai tingkat kemandirian anak (PO)

No	Aspek	Indikator	Item
1	Kemandirian emosional	Kemandirian anak yang menyatakan	a. Anak mampu bermain dan berbagi dengan temannya

		perubahan hubungan individual dengan orang terdekat	<p>b. Anak dapat membedakan cara berinteraksi terhadap teman sebaya dan orang dewasa</p> <p>c. Anak mampu menjaga diri tanpa bergantung pada orang lain</p>
2	Kemandirian perilaku	Kemampuan anak untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, menimbang berbagai pilihan yang ada sehingga mampu membuat keputusan dengan mandiri dan dapat mempertanggung jawabkannya.	<p>a. Anak mengumpulkan informasi dan meminta pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan</p> <p>b. Anak mampu menimbang akibat baik dan buruk dari keputusan yang dibuat.</p> <p>c. Anak dapat mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain.</p>
3	Kemandirian nilai	Kemampuan anak untuk mengambil keputusan sendiri dan lebih berpegang pada prinsip yang dimiliki.	<p>a. Anak mampu menjelaskan alasan mengapa ia membuat suatu keputusan.</p> <p>b. Anak mempertimbangkan kesukaan dan minat pribadi dalam mengambil keputusan.</p> <p>c. Anak bersedia menanggung konsekuensi dari keputusannya sekalipun itu hal yang kurang menguntungkan baginya</p>

2. Pedoman Wawancara Orang tua

Instrumen PWO I bertujuan untuk mengungkap seperti apa gambaran kemandirian anak usia dini yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh permisif berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman wawancara orang tua mengenai pola asuh yang diterapkan (PWO I)

No.	Poin yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Gambaran kemandirian anak usia dini yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh permisif	Hal-hal berkaitan dengan pemahaman mengenai pola asuh orang tua
2		Hal-hal berkaitan dengan bagaimana orang tua menegur atau memperingatkan saat anak sedang dalam situasi bahaya
4		Hal-hal berkaitan dengan pemahaman orang tua tentang pentingnya memberi bimbingan pada anak
4		Hal-hal berkaitan dengan pemberian kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
5		Hal – hal yang berkaitan dengan pemberian teguran terhadap perilaku anak yang keterlaluhan atau di luar batas kewajaran
6		Hal-hal yang berkaitan dengan sikap mandiri yang ditunjukkan anak
7		Hal-hal yang berkaitan dengan alasan orang tua memanjakan anak.

Instrumen PWO II bertujuan untuk mengungkap variabel yang membedakan tingkat kemandirian anak dengan orang tua yang permisif antara satu sama lain , berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.4

Pedoman wawancara terkait upaya orang tua untuk melatih kemandirian anak (PWO II)

No	Poin yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Variabel yang membedakan tingkat kemandirian anak dengan orang tua yang permisif antara satu sama lain	Hal-hal terkait perilaku mandiri yang diharapkan orang tua dari anak.
2		Hal-hal terkait campur tangan pihak lain dalam pengasuhan anak
3		Hal-hal terkait upaya orangtua dalam melatih kemandirian anak
4		Hal-hal terkait upaya anggota keluarga lain dalam melatih kemandirian anak
5		Hal-hal terkait cara menyikapi perilaku manja pada anak
6		Hal-hal terkait pendapat orang tua mengenai penerapan disiplin dan pemberian hukuman pada anak

3. Pedoman Wawancara Anak (PWA)

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap gambaran kemandirian anak usia dini yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh permisif, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pedoman wawancara anak mengenai kemandirian anak dan perlakuan orang tua (PWA)

No.	Poin yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1	Gambaran kemandirian anak usia dini yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh permisif	Hal-hal berkaitan dengan perlakuan orang tua pada anak
2		Hal-hal berkaitan dengan bagaimana orang tua menegur atau memperingatkan saat anak sedang dalam situasi bahaya
3		Hal-hal berkaitan pemberian bimbingan dari orang tua pada anak
4		Hal-hal berkaitan dengan sikap orang tua dalam memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
5		Hal-hal berkaitan dengan pemberian teguran terhadap perilaku anak yang

		keterlaluhan atau di luar batas kewajaran
--	--	---

4. Pedoman Wawancara Pakar Pengasuhann (PWP)

Pedoman wawancara pakar pengasuhan anak mengenai dampak positif/negatif pola asuh permisif terhadap kemandirian anak (PWP) bertujuan untuk mengungkap mengenai dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.6

Pedoman wawancara pakar pengasuhan anak mengenai dampak positif/negatif pola asuh permisif terhadap kemandirian anak (PWP)

No	Poin yang diungkap	Konteks pertanyaan
1	Dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini	Hal-hal berkaitan pemahaman pakar mengenai pola asuh permisif
2		Hal-hal berkaitan dengan pemahaman pakar mengenai kemandirian anak usia dini.
3		Hal-hal berkaitan dengan pendapat pakar mengenai dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini

5. Format Catatan Lapangan

Instrumen CL I bertujuan untuk mengungkap gambaran kemandirian anak usia dini yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh permisif, berikut adalah formatnya :

Tabel 3.7

Catatan lapangan terkait gambaran kemandirian anak (CL I)

Nama Subjek :			
Tanggal pengamatan :			
Waktu Pengamatan :			
Lokasi Pengamatan :			
No	Waktu	Perilaku yang Muncul (terkait kemandirian anak)	Keterangan
1			

Instrumen CL II bertujuan untuk mengungkap variabel yang membedakan tingkat kemandirian anak dengan orang tua yang permisif antara satu sama lain, berikut adalah formatnya :

Tabel 3.8

Catatan lapangan mengenai upaya orang tua dan anggota keluarga lain dalam mengembangkan kemandirian anak (CL II)

Nama Subjek :			
Tanggal pengamatan :			
Waktu Pengamatan :			
Lokasi Pengamatan :			
No	Waktu	Perilaku yang Muncul	Keterangan

		(menggambarkan upaya mengembangkan kemandirian)	
1			

Instrumen CL III bertujuan untuk mengungkap dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini, berikut adalah formatnya :

Tabel 3.9

Catatan lapangan mengenai perilaku permisif orangtua dan dampak langsung terhadap kemandirian anak (CLIII)

Nama Subjek :				
Tanggal pengamatan :				
Waktu Pengamatan :				
Lokasi Pengamatan :				
No	Waktu	Perilaku yang Muncul (terkait sikap permisif orangtua)	Dampak perilaku pada anak	Keterangan
1				

6. Format Daftar Ceklis

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dampak pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini, berikut adalah formatnya:

Tabel 3.10

Daftar ceklis dampak pola asuh permisif terhadap anak (DC)

No	Dampak pola asuh	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket
----	------------------	-------	-----------	----	-------	-----

	permisif				
1	Dampak pola asuh permisif menurut Gordon (2000), Santrock (2007) dan Papalia (2008).	Impulsif	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mudah menyerah jika diberi tugas. b. Mudah berubah pikiran/plinplan c. Tidak mau menunggu giliran dan ingin menang sendiri. 		
2		Agresif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sering berkata kasar kepada orang lain b. Anak suka menyerang secara fisik c. Anak suka memaksakan kehendak pada orang lain 		
3		Manja	<ul style="list-style-type: none"> a. Marah jika dilarang melakukan sesuatu b. Menolak berbagi mainan atau makanan dengan orang lain c. Sering ingin memiliki apa yang 		

			dimiliki orang lain.			
4	Kurang percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Malu untuk mengungkapkan perasaannya b. Enggan bertemu dengan orang asing c. Tidak mampu mengambil keputusan tanpa bantuan atau pengaruh orang lain. 				
5	Nakal	<ul style="list-style-type: none"> a. Sering membantah perkataan orang dewasa b. Suka mengejek dan mengerjai anak lain c. Tidak mau mendengarkan nasihat orang lain 				

6		Kontrol diri buruk	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat bersabar atau mengalah b. Panic ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginannya c. Tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. 			
7		Egois	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu ingin dibela dan didahulukan kepentingannya b. Selalu ingin mengatur orang lain c. Tidak menghargai hasil karya orang lain 			
8		Kurang bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak merapikan kembali mainan yang telah dimainkannya. b. Tidak mau mengakui kesalahan sekalipun bersalah c. Suka berlaku curang atau 			

			licik			
		Anti-sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mau bergaul dengan teman sebaya. b. Tidak menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar c. Menghindari kontak dengan orang baru. 			

7. Format Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data terkait Variabel apa yang membedakan tingkat kemandirian anak dengan orang tua yang permisif antara satu sama lain, berikut adalah formatnya :

Tabel 3.11

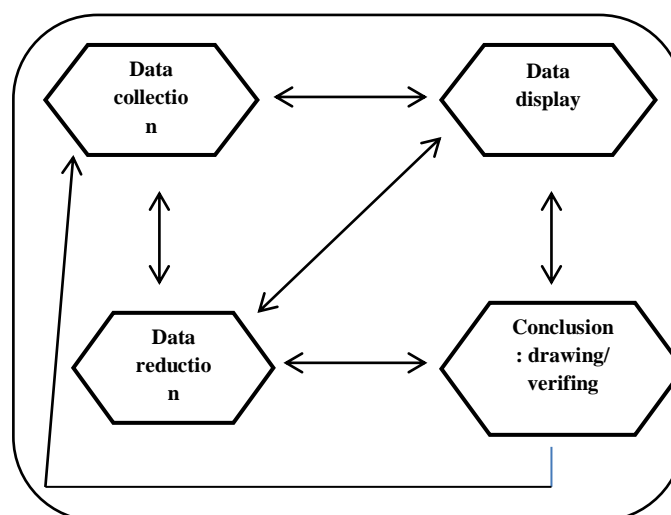
Format Studi Dokumentasi (SD)

NO	Dokumen yang dibutuhkan	Poin yang ditelaah
1	Kartu keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran pendidikan dan pekerjaan orang tua b. Daftar anggota keluarga yang tinggal serumah c. Urutan kelahiran anak

2	Video keseharian anak di lingkungan rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran interaksi anak dengan teman sebaya b. Gambaran interaksi anak dengan anggota keluarga c. Perlakuan orang tua pada anak d. Perlakuan orang dewasa lainnya pada anak
---	--	---

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: hlm.337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Skema model interaktif adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Interaktif dalam Analisis Data Kualitatif

Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen analisis data model interaktif (Sugiyono, 2018: hlm.338) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data / *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka

jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam mereduksi data peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan dalam penelitian.

2. **Penyajian Data /data Display**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Hamberman (Sugiyono, 2018: hlm.341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya

3. **Kesimpulan / Conclusion Drawing / Verification**

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari kata-kata yang telah diperoleh dari masalah yang sebelumnya masih transparan bahkan gelap dapat menjadi jelas dalam penelitian. Sugiyono (2018: hlm.245) menjelaskan bahwa kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. **Isu Etik**

Prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan penelitian yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai *outcome* penelitian. Hal ini ditujukan untuk keuntungan responden dalam mengikuti penelitian ini. Oleh karena itu,

peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini antara lain: penjagaan privasi, tanpa pemaksaan, *informed consent*, *confidentiality*, *debriefing*, dan *sharing benefits*.

Penelitian ini dilakukan pada saat adanya pandemik COVID-19 sehingga menyebabkan peneliti tidak dapat berinteraksi secara leluasa dengan subjek karena adanya anjuran pembatasan sosial. Oleh karena itu kebanyakan interaksi dilakukan secara daring dengan memenuhi etika pengambilan data secara daring.